

**IMPLEMENTASI METODE SOROGAN DALAM MENGATASI KESULITAN
MEMAHAMI KITAB MUKHTASHOR JIDDAN BAGI SANTRI DI ASRAMA O
PONDOK PESANTREN NGALAH**

Reni Nur Avita Sari¹, Achmat mubarak²

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas
Yudharta Pasuruan

[1Reniavv23@gmail.com](mailto:Reniavv23@gmail.com), [2Mubarak@Yudharta.ac.id](mailto:Mubarak@Yudharta.ac.id)

ABSTRACT

This research is based on the application of the Sorogan Method to overcome learning boredom and difficulties understanding the Mukhtashor Jiddan book among students at the O Boarding School of Ngalah Islamic Boarding School. This research was conducted because many students often experience difficulties understanding the material, leading to boredom in the teaching and learning process. The purpose of this study was to determine how the Sorogan Method can be applied to overcome learning boredom and students' difficulties in understanding the Mukhtashor Jiddan book.

The research method used was descriptive qualitative. The subjects were the boarding school leader, religious teachers (ustad/ustazah), and students. Data collection techniques in this study included observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used in this study included data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study are the implementation of the Sorogan method in overcoming boredom in learning and difficulty understanding the Mukhtashor Jiddan book for students in the O dormitory of the Ngalah Islamic Boarding School. This is done by students coming forward one by one to read the material they have learned to the female teacher. Students come forward by reading the Mukhtashor Jiddan book which is bald or without harokat, reading the I'rob and briefly explaining the meaning of the material that has been read. There are several students who have difficulty understanding the information in the book. The occurrence of students who have difficulty in understanding the book has an impact on the state of students who experience boredom in learning. In this study, Ustadzah Sorogan Asrama O used mind mapping as a medium in delivering material to students who had difficulty understanding the Mukhtashor Jiddan book. There are several factors that support and hinder the implementation of the Sorogan method. However, it should be noted that despite the factors that hinder the implementation of the Sorogan method, the Sorogan method is quite effective in overcoming students who feel bored in learning, due to the difficulty in understanding the material of the Mukhtashor Jiddan book.

Keywords: Sorogan Method, Learning Difficulties, Mind Mapping

ABSTRAK

Penelitian ini di dasarkan pada Penerapan Metode Sorogan dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar dan Kesulitan memahami Kitab Mukhtashor Jiddan pada Santri

Asrama O Pondok Pesantren Ngalah. Adanya penelitian ini disebabkan karena banyaknya santri yang sering kali merasa kesulitan dalam memahami materi sehingga menyebabkan kejenuhan dalam proses belajar mengajar. Tujuan adanya penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan Metode Sorogan dalam mengatasi kejenuhan belajar dan kesulitan santri dalam memahami kitab Mukhtashor jiddan.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah pimpinan pondok, ustad/ustazah dan santri Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan tahap reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil dari Penelitian ini yaitu Implementasi Metode Sorogan dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar dan Kesulitan memahami Kitab Mukhtashor Jiddan bagi Santri di Asrama O Pondok Pesantren Ngalah dilakukan dengan santri maju satu persatu membacakan materi yang telah dipelajari kepada ustadzah. Santri maju dengan membacakan kitab Mukhtashor Jiddan yang gundul atau tanpa harokat, membacakan l'rob nya serta menjelaskan secara singkat maksud dari materi yang telah dibaca. Ustadzah Sorogan akan menyimak bacaan santri, jika terdapat kesalahan saat membaca, mengi'robi atau menjelaskan, ustadzah akan langsung menegur atau membenarkan kesalahan tersebut. Terjadinya santri yang mengalami kesulitan dalam memahami kitab berdampak pada keadaan santri yang mengalami kejenuhan belajar. Pada penelitian ini Ustadzah Sorogan Asrama O Menggunakan media mind mapping sebagai perantara dalam menyampaikan materi kepada santri yang mengalami kesulitan dalam memahami kitab mukhtashor jiddan. Terdapat beberapa factor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode sorogan. Namun perlu diketahui meskipun terdapat factor yang menghambat pelaksanaan metode sorogan, metode sorogan berjalan cukup efektif dalam mengatasi santri yang merasa jenuh dalam belajar, karena sulitnya memahami materi kitab mukhtashor jiddan.

Kata Kunci: Metode Sorogan, Kesulitan Belajar, Mind Mapping

A. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan Islam, khususnya di pondok pesantren, keberagaman karakteristik santri menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam penguasaan kitab kuning yang menjadi kurikulum inti. Terdapat berbagai macam jenis kitab kuning yang dapat ditemukan

dalam pesantren. Salah satu ilmu yang harus dipelajari agar dapat memahami kitab kuning yaitu ilmu Nahwu. Ilmu Nahwu, merupakan kunci utama untuk memahami teks-teks Arab, seperti kitab kuning dan juga berupa kandungan Al-Qur'an. Al-Qur'an yang diturunkan dengan berbahasa Arab mengharuskan

kita untuk mempelajari Ilmu Nahwu agar bisa memahaminya secara menyeluruh. Hal ini Sesuai dengan Firman Allah dalam Q.S Yusuf:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Sesungguhnya Kami menurunkannya (Kitab Suci) berupa Al-Qur'an berbahasa Arab agar kamu mengerti.

Penjelasan ayat diatas menjelaskan bahwasanya Al-Quran di turunkan dengan Bahasa Arab dan juga mengandung sastra arab. Untuk itu di perlukan sebuah ilmu nahwu untuk mengetahui arti dari setiap ayat.

Penjelasan ayat diatas menjelaskan bahwasanya Al-Quran di turunkan dengan Bahasa Arab dan juga mengandung sastra arab. Untuk itu di perlukan sebuah ilmu nahwu untuk mengetahui arti dari setiap ayat.

Dengan demikian ilmu nahwu merupakan ilmu yang penting di pelajari dalam kalangan santri.¹ Salah satu kitab yang mempelajari ilmu nahwu yaitu kitab mukhtashor jiddan. Kitab dasar yang memiliki

kompleksitas tersendiri bagi pemula adalah Kitab Mukhtashar Jiddan (Syarah Matan Al-Ajrumiyyah). Meskipun Kitab Mukhtashor Jiddan disusun secara sistematis, kitab ini tetap menjadi tantangan besar bagi santri pemula karena memerlukan ketelitian dalam memahami setiap pembahasannya.

Meskipun kitab mukhtashor jiddan termasuk kitab dasar yang tergolong mudah dalam mempelajari ilmu nahwu, namun terdapat beberapa santri yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Oleh karena itu, Perhatian para pengajar atau ustadz sangatlah penting dalam memahami perkembangan setiap santri. Hal ini bertujuan agar ustadz dapat mengetahui bagaimana perkembangan belajar santri. Seringkali ditemukan pembelajaran tidak kondusif karena santri mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Kondisi ketidakpahaman yang menumpuk secara terus-menerus,

ditambah dengan jadwal kegiatan pesantren yang sangat padat dari pagi hingga malam hari, dapat memicu munculnya fenomena Kejenuhan. Untuk menghindari kejenuhan dan mengatasi ketertinggalan pemahaman tersebut, diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang cukup efektif. Salah satu strategi pembelajaran yang cukup efektif dalam lingkungan kepesantrenan yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan.

Pembelajaran metode sorogan dengan menggunakan berbagai kitab kuning, salah satunya kitab mukhtashor jiddan. kitab yang menjelaskan tentang ilmu nahwu, yang sangat penting untuk dipelajari agar santri dapat mudah membaca kitab kuning. Dalam hal ini, santri akan aktif belajar karena memiliki target pembelajaran, selain itu santri yang mengalami kesulitan pun dapat teratasi karena saat sorogan ustadz atau ustadzah akan memberikan penjelasan secara langsung jika ada yang tidak difahami. Dalam penerapan metode sorogan, santri akan menghadap satu persatu ke ustadz,

sehingga seorang ustadz dapat mengetahui sampai dimana Tingkat kefahaman seorang santri dari berbagai aspek pembelajarannya. Metode ini memungkinkan ustadz dalam mengawasi, menilai, dan membimbing santri secara maksimal terkait kemampuan seorang santri dalam menguasai pembelajaran.

Meskipun metode sorogan dikenal efektif dalam memberikan pembelajaran secara individual, Namun dalam praktiknya sering ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan pengajar atau ustadz, waktu yang terbatas, sehingga banyak santri yang belum tuntas. Dengan demikian sorogan menjadi terburu-buru dan pembelajaran Kitab Mukhtashar Jiddan tidak tersampaikan secara tuntas.

Meskipun terdapat berbagai kendala, Metode sorogan termasuk metode yang cukup efektif dalam pembelajaran kitab Mukhtashor jiddan. Pada penelitian ini, terdapat sebuah inovasi baru dalam menyikapi beberapa kendala dalam melaksanakan pembelajaran

menggunakan metode sorogan. Inovasi pembelajaran tersebut berupa penggunaan media mind mapping pada proses penyampaian materi yang akan di pelajari oleh santri. Penerapan metode sorogan dengan menggunakan media mind mapping berperan sebagai instrumen dalam mengatasi kesulitan memahami pelajaran dan kejenuhan belajar. Penggunaan metode sorogan yang di gabungkan dengan penggunaan media mind mapping menjadikan keefektifan dalam pelaksanaan pembelajaran. Penggabungan metode sorogan dengan media mind mapping dapat membantu dalam memberi pemahaman secara mudah kepada santri yang merasa kesulitan dalam memahami penjelasan dalam kitab mukhtashor jiddan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai dinamika pembelajaran di Asrama O. peneliti memilih Asrama O karena didasarkan pada hasil observasi awal peneliti yang bermukim di Pesantren Ngalah Asrama O. Selama berada di Pesantren , peneliti mendapati adanya kontradiksi yang nyata: kontradiksi tersebut dapat di lihat dari, pembelajaran metode sorogan

terlihat mampu menghidupkan kembali semangat santri, namun disisi lain padatnya kegiatan harian sering kali membuat santri merasa jenuh, terutama dalam mengkaji Kitab Mukhtashar Jiddan. Peneliti melihat secara langsung bagaimana santri berusaha dalam mengatasi kesulitan materi ditengah kelelahan fisik, sehingga diperlukan perhatian khusus yang dapat diterapkan melalui metode sorogan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai implementasi metode sorogan dengan media mind mapping dalam mengatasi kesulitan santri memahami Kitab Mukhtashor Jiddan di Asrama O Pondok Pesantren Ngalah.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan, dimana hasil penelitian lapangan menitikberatkan pada hasil pengumpulan data dari seorang informan yang telah ditentukan yaitu guru sorogan asrama O pondok pesantren Ngalah Purwosari. pendekatan

kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami secara mendalam suatu fenomena sosial dalam konteks alamiahnya, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Adapun jenis deskriptif digunakan dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi di lapangan, khususnya yang berkaitan dengan implementasi metode sorogan dengan media mind mapping dalam mengatasi kesulitan santri memahami Kitab Mukhtashor Jiddan di asrama o pondok pesantren ngalah.

Penelitian ini dilaksanakan di Asrama O Pondok Pesantren Ngalah. Lokasi ini dipilih karena di asrama tersebut metode sorogan dengan media mind mapping diterapkan secara khusus dalam pembelajaran Kitab Mukhtashor Jiddan, sehingga relevan untuk dijadikan objek kajian dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati proses belajar mengajar pada kelas sorogan mukhtashor jiddan.

Teknik pengumpulan data ditempuh melalui tiga jalur (*triangulasi data*):

1. Observasi — dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan sorogan dengan media mind mapping di Asrama O.
2. Wawancara dilakukan kepada ustadz dan santri untuk menggali informasi mendalam mengenai kesulitan belajar dan proses implementasi metode.
3. Dokumentas berupa pengumpulan data pendukung seperti hasil mind mapping santri, jadwal sorogan, dan dokumen kurikulum kitab.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan menurut model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi direduksi untuk memilah informasi yang relevan, kemudian disajikan secara naratif, dan terakhir ditarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang ditemukan.

Sedangkan Keabsahan data diuji menggunakan teknik

triangulasi, yaitu triangulasi sumber (membandingkan data dari ustadz dan santri) serta triangulasi teknik (membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di Asrama O, menyatakan bawasan nya dalam proses belajar mengajar di butuh kan adanya strategi pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran dapat berupa menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Asrama o menjadikan metode sorogan sebagai salah satu strategi yang tepat. Berikut penjelasan terkait strategi sorogan.

1. Alasan Penggunaan Metode Sorogan Kitab Mukhtashor Jiddan dalam mengidentifikasi Perbedaan Daya Tangkap Kognitif Santri.

Penggunaan strategi pembelajaran Metode sorogan, karena metode sorogan merupakan salah satu metode yang terbilang sangat efektif, dalam penerapannya para santri menghadap satu persatu kepada ustadz untuk menyotorkan bacaan dan pemahaman materi yang sedang

dikaji. Hal tersebut bertujuan sebagai sarana untuk memberikan stimulus atau rangsangan keaktifan santri dalam menggali pengetahuan terhadap materi yang mereka pelajari serta untuk mendapatkan penjelasan secara jelas dan pasti tanpa harus mereka-reka, karena santri berhadapan langsung dengan Ustadz atau ustadzah.

penggunaan metode sorogan dengan kitab Mukhtashor jiddan dijadikan perantara untuk mengetahui perbedaan daya tangkap kognitif setiap santri yang berbeda-beda, karena dalam kitab mukhtashor jiddan terdapat beberapa cabang kaidah nahwu yang membutuhkan pemahaman yang mendalam.

Maka dari itu, dengan menggunakan merode sorogan, Ustadzah akan mengetahui perbedaan daya tangkap kognitif santri dalam memahami Pelajaran. Terdapat santri yang mengalami kesulitan dalam memahami atau lambat dalam memahami Pelajaran, ada juga santri yang cepat dalam memahami Pelajaran. Untuk mengatasi santri yang memiliki kesulitan dalam memahami pembelajaran, biro Pendidikan

asrama o memiliki sebuah inovasi pembelajaran berupa penggunaan media mind mapping sebagai alat bantu untuk memahami kitab mukhtashor jiddan.

2. Implementasi Metode Sorogan sebagai Solusi dalam mengatasi Kesulitan Santri dalam memahami Materi di Kitab Mukhtashor Jiddan

Implementasi penggunaan metode sorogan menjadi Solusi untuk mengatasi kesulitan santri dalam memahami Pelajaran. Namun dalam penelitian yang dilakukan asrama o, untuk mengatasi kesulitan santri dalam memahami kitab mukhtashor dengan menggunakan metode sorogan, biro Pendidikan menggunakan media mind mapping agar dapat membantu santri. Terdapat beberapa tahapan yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan metode sorogan. Berikut beberapa tahapan metode sorogan.

Implementasi penggunaan metode sorogan menjadi Solusi untuk mengatasi kesulitan santri dalam memahami Pelajaran. Namun dalam penelitian yang dilakukan asrama o, untuk mengatasi kesulitan santri

dalam memahami kitab mukhtashor dengan menggunakan metode sorogan, biro Pendidikan menggunakan media mind mapping agar dapat membantu santri. Terdapat beberapa tahapan yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan metode sorogan. Berikut beberapa tahapan metode sorogan:

a. Tahap persiapan.

Pada tahapan ini ystadzah menyiapkan pembelajaran dan memulai agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Setelahnya ustadzah memanggil santri yang akan maju.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahapan ini, santri maju satu persatu untuk membacakan kitab kosongan kitab mukhtashor jiddan kepada ustadzah. Jika santri salah dalam membaca, ustadzah akan langsung menegur dan mengingatkan. Setelah selesai maju, gurun memberi penjelasan terkait materi yang akan di pelajari minggu depan menggunakan media mind maping. Penggunaan media mind mapping bertujuan untuk memberi pemahaman kepada santri agar lebih mudah.

c. Tahap evaluasi

Pada tahapan ini guru memberi pertanyaan kepada santri terkait materi yang dijelaskan. Setelah semua sudah memahami, pembelajaran di tutup oleh ustadzah.

3. Faktor penghambat dan pendukung metode sorogan

Pelaksanaan metode sorogan dalam pembelajaran Kitab Mukhtashor Jiddan di Asrama O Pondok Pesantren Ngalah tidak terlepas dari adanya faktor penghambat dan faktor pendukung yang saling memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Faktor penghambat yang paling menonjol adalah kurangnya rasa percaya diri santri saat menyetorkan materi kepada ustadzah, di mana rasa takut salah tersebut sulit dihilangkan sepenuhnya dan bergantung pada kesiapan mental santri itu sendiri.

Selain itu, kurangnya persiapan santri dalam mempelajari materi sebelum sorogan turut menjadi hambatan, sebab hal ini tidak hanya berdampak pada santri yang

bersangkutan, tetapi juga pada kelancaran giliran santri lain.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, ustadzah menerapkan pendekatan face to face secara personal guna menelusuri akar permasalahan yang dialami santri sekaligus memberikan motivasi agar santri tidak lagi merasa takut dalam belajar.

Di sisi lain, terdapat pula sejumlah faktor pendukung yang membuat pelaksanaan sorogan berjalan lebih lancar dan nyaman. Faktor tersebut antara lain kualitas ustadzah, baik dari aspek penguasaan materi secara mendalam maupun sikap sabar, tekun, dan semangat dalam mengajar. Kualitas ini dinilai sangat penting mengingat tingkat kesulitan Kitab Mukhtashor Jiddan yang cukup tinggi, terutama bagi santri dengan kemampuan pemahaman yang lebih lambat. Selain faktor dari sisi pengajar, motivasi dan keaktifan santri juga berperan besar dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga kesulitan memahami materi dapat berkurang dan kejenuhan santri dapat diminimalisasi.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dan pendukung merupakan hal yang lumrah terjadi dalam proses pembelajaran, namun tetap perlu mendapat perhatian serius agar tidak menghambat efektivitas pembelajaran. Sebagai bentuk tindak lanjut, biro Pendidikan Asrama O secara rutin mengadakan evaluasi bersama ustadzah sorogan untuk membahas dan memperbaiki berbagai kendala yang muncul, sekaligus memperkuat faktor-faktor pendukung, sehingga pembelajaran sorogan di Asrama O dapat berlangsung secara lebih kondusif dan menyenangkan bagi santri.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan penelitian di Pondok Pesantren Ngalah Asrama O mengenai “Implementasi Metode Sorogan dalam Mengatasi Kesulitan dalam memahami Kitab Mukhtashor Jiddan bagi Santri di Asrama O Pondok Pesantren Ngalah” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan Strategi Metode Sorogan Kitab Mukhashor Jiddan dalam menyesuaikan Perbedaan Daya Tangkap Kognitif Santri.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi metode sorogan dalam pembelajaran Kitab *Mukhtashor Jiddan* di Asrama O Pondok Pesantren Ngalah mampu menjadi sarana yang efektif dalam menyesuaikan perbedaan daya tangkap kognitif santri. Melalui metode sorogan, ustadzah dapat mengetahui berbagai macam cara santri dalam memahami materi kitab. Penggunaan kitab mukhtashor jiddan tergolong sebagai kitab yang cukup sulit, biro Pendidikan asrama o membuat inovasi baru yaitu dengan menerapkan media mind mapping sebagai alat bantu dalam penggunaan metode sorogan. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan santri dalam memahami materi kitab mukhtashor jiddan, khususnya santri yang memiliki keterlambatan dalam memahami materi.

2. Faktor yang menjadi Pendukung atau Penghambat Pembelajaran.

Faktor pendukung tersebut seperti adanya motivasi belajar, terbenutuknya kualitas ustadzah dalam pembelajarandan lingkungan yang

kondusif dan nyaman. Sedangkan untuk faktor penghambat metode sorogan seperti halnya, waktu sorogan yang terbatas, lingkungan belajar yang tidak kondusif dan kurangnyaustadzahsorogan.Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode sorogan hendaklah dijaga dan diperbaiki agar pembelajaran berjalan secara efektif. Untuk itu, biro Pendidikan dan ustadzah sorogan asrama o melakukan evaluasi bulanan untuk mengetahui permasalahan disetiap kelas sorogan.

Untuk saran dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Biro Pendidikan Asrama O, diharapkan untuk mencetak media mind mapping yang telah dibuat oleh ustadzah sorogan agar santri dapat memiliki buku yang dapat dijadikan acuan serta santri dapat mempelajarinya Kembali.
2. Bagi Ustadzah Sorogan Asrama O, Mengingat metode sorogan bersifat individual dan terdapat santri yang memiliki kemampuan lambat,

ustadzah disarankan membuat manajemen waktu yang dinamis. Misalnya, memberikan porsi waktu tatap muka yang sedikit lebih lama atau sesi khusus diluar jam wajib bagi santri yang membutuhkan bimbingan ekstra. Selain itu, Ustadzah diharapkan terus meng-upgrade kemampuan dalam pembuatan media mind mapping dengan kreatif agar penggunaan mind mapping di Kelas tidak monoton dan tetap menarik bagi santri.

3. Bagi para Santri diharapkan untuk tetap semangat dalam menyiapkan pembelajaran agar dapat menguasai materi.
4. Bagi Peneliti diharapkan untuk mengkaji secara luas tentang bagaimana penerapan metode sorogan dalam mengatasi kesulitan memahami materi dan dapat mengurangi kejenuhan belajar, serta menguji apakah penerapan

media mind mapping dapat benar-benar membantu metode sorogan dalam mengatasi kesulitan dan mengurangi kejenuhan dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Anggito. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, t.t.
- Endah Marendarah, Ramli, dan Syarifuddin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2023.
- Hasriadi. *Strategi Pembelajaran*, 2022.
- Salam, Agus. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Azka Pustaka, 2023.
- Wardani, Oktarina Puspita, S.Pd., M.Pd. *Model Dan Metode*, 2013.

Artikel in Press :

- Arhamuddin. "Penerapan Metode Sorogan Di Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur," 2017.
- Cholily, Nailur Rohmah. "Perbedaan Kecenderungan Burnout Pada Terapis Anak Berkebutuhan Khusus Berdasarkan Jenis Kelamin," 2007.
- Fitriyanti, Mariia. "Skripsi Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe," 2016.
- Hasan, Muhammad Sholeh, Bagus Dwi, dan Nur Rohman. *Pembelajaran Kitab Kuning Di*

Pondok Pesantren An-Nur Mojolawaran Gabus, 2024.

Hurin'in, Indah Noor Mazaya. "Pengaruh Character Strength Terhadap Kejenuhan Belajar Santri Dimediasi Kualitas Interaksi Teman Sebaya," 2023.

Jannah, Miftahul. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Di SMPN 8 Palopo," 2022.

Kediri, Lirboyoy Kota. "Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Santri Di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyoy Kota Kediri," 2024.

Jurnal :

- Armini, Ni Gede. "Analisis Peranan Psikologi Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa." *Jurdijsca: Jurnal Pendidikan Agama Hindu Mahasiswa Pascasarjana* 3 (2024): 108–19.
- Cahyono, Hadi. "Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa MIN Janti." *JDPP* 7, No. 1 (2019): 1–4.
- Dr. Achmad Hudoyo, Sp.P, FCCP. "Mengembangkan Metode Pembelajaran Untuk Mereduksi Kejenuhan Siswa." *Perkumpulan Pemberantasan Tuberkulosis Indonesia* 8 (2012): 62–71.